

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI ANDRAGOGI TUTOR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PELATIHAN TEKNIK LISTRIK INDUSTRI DI UPT PELATIHAN KERJA/BLK SURABAYA

Ayunda Dwi Jayanti Hakim

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(Ayundadwi99@gmail.com)

Abstrak

Pelatihan merupakan serangkaian pembelajaran dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan diri yang tidak dibatasi dengan peserta didik yang mengikutinya. Program Pelatihan Teknik Listrik Industri di dalam sebuah pelatihan peranan tutor sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan pelatihan dan kursus. Dalam hal ini peranan sumber belajar yaitu tutor. Tutor pelatihan yang berkualitas adalah tutor yang mempunyai kompetensi yang baik serta dapat menghasilkan hasil belajar memenuhi kebutuhan peserta didik yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik pelatihan teknik listrik industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan rumus *product moment* untuk menganalisis hasil angket.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel kompetensi andragogi tutor dan hasil belajar adalah sebesar 0,932. Hal tersebut berarti $N = 32$ dan $r_{tabel} = 0,349$ diperoleh untuk $r_{hitung} = 0,932$ yang artinya ($r_{tabel} < r_{hitung}$) termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik teknik listrik industri di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,268 \geq 2,037$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar dan kontribusi dari kompetensi andragogi tutor terhadap hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri adalah sebesar 48,02%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Kata kunci: Kompetensi Andragogi Tutor, Hasil Belajar

Abstract

Training is a learning series with certain purpose to gained knowledge, skill, and attitude to unlimited self-developed with student who following it. The role of tutor in an industry electricity technique training program very important to the implementation of training and course implementation. In this matter the learning sources was tutor. Qualified tutor training is a tutor who has good competences and can produced learning result which fulfilled student's need that covered cognitive, affective, and psychomotor domains. The purpose of these research was to determine the correlation between tutor's andragogy competence to student learning result of electricity technique training on UPT work training / BLK Surabaya.

These research applied quantitative approach. The amount of respondent in this research were 32 students of electricity technique training on UPT work training / BLK Surabaya. Data collecting technique which applied were questioner, observation and documentation. While for data analysis technique applied product moment formula to analyze questioner result.

Based on the data analysis result which obtained from tutor's andragogy competence and student learning result variables were 0.932. Those results mean that $N=32$ and $r_{table} = 0.349$ obtained for $r_{count} = 0.932$

which mean ($r_{table} < r_{count}$) belonged to strong category, so its showed significant relation between tutor's andragogy competence to student learning result of industry electricity technique training on UPT / BLK Surabaya. Significant test results also showed that t_{count} score was bigger than t_{table} ($5.268 \geq 0.037$) so it can be conclude that there were positive and significant relations between tutor's andragogy competences to student learning result of electricity technique training as big as 48.02%. Based on the research result that obtained, so it can be drawn conclusion that H_a was accepted and H_o rejected, which mean there were positive and significant relations between tutor's andragogy competences to student learning result of electricity technique training on UPT work training/BLK Surabaya.

Keywords: *tutor's andragogy competences, student learning result*



PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan zaman yang semakin moderen dan menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di butuhkan suatu wahana atau wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan, memperbaiki dan mengubah ilmu pengetahuan keterampilan serta perilaku seseorang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang di jalankan.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan SDM suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikan masyarakatnya sendiri. Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus berlangsung seumur hidup dan menjadi hak bagi setiap warga negara. Pembangunan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan nasional dan global.

Pendidikan berkaitan erat dengan kerja tetapi pada kenyataannya yang kita ketahui bahwa di satu pihak banyak lulusan yang masih banyak menganggur belum bekerja, angkatan kerja pada Februari 2015 mencapai 128,3 juta orang. Dari jumlah itu, terdapat 7,45 juta orang yang menganggur. Sedangkan pada february tahun lalu, jumlah angkatan kerja sebanyak 125,3 juta orang, dengan pengangguran sebanyak 7,15 juta. Lalu jumlah penduduk yang tidak bekerja secara penuh mencapai 35,7 juta jiwa pada tahun ini. Dari total tersebut, pekerja yang setengah menganggur dan bekerja paruh waktu masing-masing 10,4 juta jiwa dan 25,64 juta jiwa (BPS, 2015).

Masalah yang ada di atas di perlukannya pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan berperan sebagai wadah penyalur pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pelatihan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dapat di laksanakan oleh lembaga dan oleh lembaga dan organisasi masyarakat salah satu lembaga pemerintah.

Unit Pelaksanaan Teknis merupakan Lembaga Pelatihan milik Pemerintah yang merupakan tempat Pelatihan, Sertifikasi dan Penempatan Kerja yang senantiasa memberikan pelayanan berupa jenis-jenis pelatihan dari mulai tentang Listrik, Elektronika, Otomotif, Teknik Mekanik Logam, Las, Bangunan, Tata Niaga dan Aneka Kejuruan lainnya. (BLKL, 2011:1).

Di dalam sebuah pelatihan peranan tutor

sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan pelatihan dan kursus. Dalam hal ini peranan sumber belajar yaitu tutor. Tutor pelatihan yang berkualitas adalah tutor yang mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi tutor adalah sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang tutor dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi tutor bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan konsep.

Peraturan menteri pendidikan tentang kompetensi pendidik, dimana seorang pendidik semestinya memiliki kompetensi Pedagogi/Andragogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (PP No.19 Tahun 2005)

Menurut Musafah (2011:27) mengatakan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus di miliki tutor untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Tanpa mengabaikan salah satu kompetensi yang ada dalam penelitian ini hanya akan dibahas kompetensi pedagogik pada tuto. Menurut Musafah (2011:31) mengatakan kompetensi pedagogik adalah:

“ kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis; (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu di kuasai tutor karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya di ukur atau di tentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini yaitu Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Tutor Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pelatihan Teknik Listrik Industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif adalah penerapan metode ilmiah. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 13). Karena di metode kuantitatif menjabarkan dan di hitungkan menggunakan angka-angka serta rumus statistik dan SPSS.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2007: 27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel (Arikunto, 2010: 251). Yaitu penelitian ini menghitung dan menjabarkan korelasi antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar serta mengukur seberapa positif hubungannya antara kompetensi andragogi dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini ada tiga yaitu melalui angket, dokumentasi, dan observasi.

Di dalam penelitian ini pertama menghitung validitas dan realibilitas yang menggunakan sampelnya yaitu peserta didik pelatihan teknik listrik industri yang berjumlah 32 orang atau dua kelas. mengukur korelasinya memakai rumus product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya melakukan analisis data yaitu pengumpulan data melalui menyebarkan angket kuisioner, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menghitung korelasi antara kompetensi andragogi tutor dan hasil belajar peserta didik

pelatihan teknik listrik industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Hasil dari penelitian ini yaitu:

Kompetensi Andragogi Tutor UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya

Menurut Mushafah (2011:31) mengatakan kompetensi andragogi adalah : Kemampuan mengelola peserta didik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan;
- b. Pemahaman tentang peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar;
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya masing-masing indikator akan di jabarkan sebagai berikut :

- a. Memahami peserta didik

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran indikator memahami peserta didik tersebut memiliki nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 20 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 9,5% atau sebanyak 3 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator memahami peserta didik rendah, 28% atau 9 dari 32 responden indikator memahami peserta didik sedang dan sebanyak 62,5% atau 20 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator memahami peserta didik tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa indikator memahami peserta didik dalam kompetensi andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori tinggi.

- b. Merancang Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran indikator merancang pembelajaran tersebut memiliki nilai terendah yaitu 2 dan nilai tertinggi yaitu 23 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 6% atau sebanyak 2 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator merancang pembelajaran tinggi, 22% atau 7 dari 32 responden indikator merancang pembelajaran sedang dan sebanyak 72% atau 23 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator merancang pembelajaran rendah. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa indikator memahami peserta didik dalam kompetensi

Hubungan Kompetensi Andragogi Tutor Dan Hasil Belajar

andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori rendah. Menurut Mulyasa (2008:100) perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi andragogi yang harus di miliki setiap tutor, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

A. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus di penuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini bagusnya tutor atau instruktur pelatihan melibatkan peserta didik. Pelibatan peserta didik perlu di sesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa di lakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.

B. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin di miliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus di rumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting yang memntukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelaskan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus di pelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk dalam penilaian.

Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalm kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Kompetensi yang harus di pelajari dan dimiliki peserta didik perlu di jelaskan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

C. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang di lakukan tutor dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya di laksanakan.

Jadi tutor di pelatihan teknik listrik industri ini dapat meningkatkan kembali indikator merancang pembelajaran karena di lihat dari hasil angket yang menunjukkan presentase indikator tersebut rendah, sebaiknya tutor harus memahami teori indikator merancang pembelajaran yang di paparkan menurut Mulyasa (2008:100).

c. Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran indikator melaksanakan pembelajaran tersebut memiliki nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 17 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 9% atau sebanyak 3 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator melaksanakan pembelajaran rendah, 38% atau 12 dari 32 responden indikator melaksanakan pembelajaran sedang dan sebanyak 53% atau 17 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator melaksanakan pembelajaran tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa indikator melaksanakan pembelajaran dalam kompetensi andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori tinggi.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran indikator evaluasi pembelajaran tersebut memiliki nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 20 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 12,5% atau sebanyak 4 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator evaluasi pembelajaran rendah, 72% atau 23 dari 32 responden indikator evaluasi pembelajaran sedang dan sebanyak 15,5% atau 5 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator evaluasi pembelajaran tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa indikator evaluasi pembelajaran dalam kompetensi andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori sedang.

Menurut Mulyasa (2008:108) menyatakan bahwa evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang

dapat di lakukan dengan menilai kelas, hasil tes kemampuan kompetensi peserta didik, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program.

Menurut Arifin (2011:166) seorang tutor harus memiliki kompetensi evaluasi hasil pembelajaran, bertujuan untuk: (1) tutor memahami konsep dasar dan prinsip-prinsip penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dilampau; (2) tutor menguasai dan melaksanakan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di lampau; (3) tutor menentukan prosedur penilaian evaluasi proses dan hasil belajar; (4) tutor mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (5) tutor memanfaatkan dan melaporkan hasil penilaian proses dan menganalisis penilaian dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

Jadi indikator evaluasi pembelajaran ini memiliki presentase sedang yang tinggi dan sangat sedikit perbandingan antara tinggi dan rendah dari hasil angket yang di sebar. Tutor pelatihan atau instruktur pelatihan sebaiknya lebih memahami indikator evaluasi pembelajaran yang lebih menurut teori yang di paparkan di atas.

- e. Mengembangkan Peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran tersebut memiliki nilai terendah yaitu 2 dan nilai tertinggi yaitu 21 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 6% atau sebanyak 9 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya rendah, 28% atau 9 dari 32 responden indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya sedang dan sebanyak 66% atau 21 dari 32 responden menyatakan bahwa indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya dalam kompetensi andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori tinggi.

- f. Kompetensi andragogi tutor secara keseluruhan

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran tersebut memiliki nilai terendah yaitu 61 dan nilai tertinggi yaitu 122 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 6% atau sebanyak 2 dari 32 responden menyatakan bahwa variabel kompetensi andragogi tutor untuk mengaktualisasi berbagai potensinya rendah, 16% atau 5 dari 32 responden variabel kompetensi andragogi tutor sedang dan sebanyak 78% atau 25 dari 32 responden menyatakan bahwa variabel kompetensi andragogi tutor potensinya tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa variabel X kompetensi andragogi tutor pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori tinggi walaupun ada salah satu indikator yang tergolong rendah.

Hasil Belajar Pelatihan Teknik Listrik Industri UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan perhitungan diatas yang membuktikan bahwa dari 32 sampel pada pengukuran variabel Y hasil belajar tersebut memiliki nilai terendah yaitu 47 dan nilai tertinggi yaitu 81 sehingga dapat ditemukan hasil yaitu sebanyak 3% atau sebanyak 1 dari 32 responden menyatakan bahwa variabel Y hasil belajar rendah, 3% atau 1 dari 32 variabel Y hasil belajar sedang dan sebanyak 94% atau 28 dari 32 responden menyatakan bahwa variabel Y hasil belajar tinggi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang setuju dan menyatakan bahwa variabel Y hasil belajar dalam pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya termasuk dalam kategori tinggi.

Hubungan kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri

Berdasarkan setiap pemaparan diatas mulai dari melihat, mengamati dan menghitung setiap indikator dari kompetensi andragogi tutor dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teori tentang kompetensi andragogi tutor yang dinyatakan oleh Mushafah (2011:31) kompetensi andragogi adalah :

“Kemampuan mengelola peserta didik meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya”. Terbukti pada penelitian ini indikator-indikator dari kompetensi andragogi tutor mempunyai kategori yang tinggi sehingga penelitian ini dapat dikatakan mendukung kebenaran teori tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri di UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi positif (r) sebesar 0,693 yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi tutor yang dimiliki, maka semakin tinggi dan baik pula hasil belajar yang di capai oleh peserta didik pelatihan teknik listrik industri UPT.Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dari penelitian di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut, $N = 32$ dan $r_{tabel} = 0,349$ diperoleh untuk $r_{hitung} = 0,693$ yang artinya ($r_{tabel} < r_{hitung}$) dan dikategorikan Sangat Kuat (Sugiyono, 2014: 231). Ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri **diterima (Ha)**.

Nilai r_{hitung} sebesar 0,693 terdapat pada range 0,80 – 1,000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan teknik listrik industri masuk pada kategori korelasi sangat kuat, artinya kompetensi andragog tutor sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri. Berdasarkan tabel korelasi, juga tidak ditemukannya tanda negatif (-) di depan korelasi (0,693) yang berarti korelasi memiliki pola positif. Sehingga dapat disimpulkan adalah , Kompetensi andragogi tutor merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap tutor pendidik untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan hasil kualitas belajar yang efisien tinggi pelatihan teknik listrik industri di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Nilai korelasi yang dihasilkan pada penelitian ini tergolong hubungan yang bersifat “kuat”, artinya hubungan kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar yaitu saling berpengaruh satu sama lain. Lina

Eka Yulianti (2011) meneliti tentang hubungan kompetensi tutor dengan hasil belajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah hubungan antara kompetensi tutor dengan hasil belajar pada peserta didik memiliki suatu hubungan yang saling signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat serta subjek penelitian. Penelitian ini mengukur kompetensi tutor dengan hasil belajar pada peserta pelatihan menghasilkan probabilitas 0,000 dan koefisien korelasi 0,547, yang menunjukkan hubungan tergolong tinggi. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti juga menghasilkan koefisien korelasi yang tinggi.

Berdasarkan data angket yang telah disebar oleh peneliti, motivasi belajar dapat diperoleh perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 76,53 dan setelah dilihat di tabel distribusi, dapat diketahui bahwa 76,53 termasuk dalam sangat baik. Artinya adalah hubungan kompetensi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya sangat tinggi. Kategori sangat baik diperoleh karena pada saat proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah 70% praktek dan 30% teori, dimana peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran dan tidak merasa bosan di kelas. Selain itu, lembaga UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya juga sudah memperoleh lisensi LSP 2. Dengan begitu, lembaga dapat mengeluarkan sertifikat kompetensi yang dibutuhkan para peserta didik untuk melamar di suatu perusahaan. Sehingga dapat di hasilkan hasil belajar peserta pelatihan ini dapat merubah pola pikir, perilaku, siswa.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gangne yaitu Hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Kemampuan inteektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sitesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitiv yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Hubungan Kompetensi Andragogi Tutor Dan Hasil Belajar

- Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah-kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu, kemampuan serangkaian melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
 - e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternaslisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku. (Agus Suprijono, 2011:5)

Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, diketahui tentang adanya hubungan antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi andragogi tutor dan hasil terdapat hubungan sebesar 0,693. Dimana kompetensi andragogi tutor adalah variabel yang mempengaruhi dan hasil belajar yang dipengaruhi. Kompetensi andragogi tutor merupakan faktor terpenting yang dimiliki oleh seorang tutor dalam mengajar, mendidik dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, tutor dapat juga dikatakan sebagai penggerak bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih termotivasi lagi dalam belajar selain karena kebutuhan yang ingin dicapai oleh peserta didik, tutor juga dapat menjadi alasan termotivasinya peserta didik dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel kompetensi andragogi tutor dan hasil belajar adalah sebesar 0,932. Hal tersebut berarti $N = 32$ dan $r_{tabel} = 0,349$ diperoleh untuk $r_{hitung} = 0,932$ yang artinya ($r_{tabel} < r_{hitung}$) termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik teknik listrik industri di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,268 \geq 2,037$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar dan kontribusi dari kompetensi andragogi tutor terhadap hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri adalah sebesar 48,02%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat

antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar peserta didik peatiahn teknik listrik industri di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan.

1) Bagi Lembaga

Pada pelatihan selanjutnya, diharapkan tutor palatihan diberikan materi yang utuh dan tidak dibagi dengan tutor lain. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya bahwa kompetensi andragogi tutor memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik pelatihan teknik listrik industri, sehingga diharapkan kedepannya tutor pendidik mampu meningkatkan kompetensi yang di miliki agar dapat berpengaruh dalam hasil akhir belajar yang di harapkan sesuai dengan visi UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan yang kuat antara kompetensi andragogi yang di miliki tutor pendidik pelatihan terhadap hasil belajar yang sesuai di pelatihan teknik listrik industri, karena dipengaruhi beberapa faktor dan salah satunya adalah keterbatasan waktu dan subjek dengan populasi yang kecil. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada populasi yang lebih besar.
- b. Secara teoritis dan hasil uji statistik pada penelitian ini, terdapat kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara kompetensi andragogi tutor dengan hasil belajar Sehingga, peneliti lain juga diharapkan dapat meneliti mengenai pengaruh atau seberapa besar kontribusi variabel kompetensi andragogi tutor terhadap hasil belajar serta pelaksanaan.

Hubungan Kompetensi Andragogi Tutor Dan Hasil Belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alifuddin, Moh, 2011, *menyemai Pendidikan Nonformal*. Jakarta:MAGNAScript Publishing.
- Anwar, 2004.*Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arvan, Pradiansyah. 1999. *Lima Prinsip Pembangunan Komitmen*. Jakarta: Binaman Pressindo.
- Azwar,Saifudin, 2012, *Rehalibitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr.Musafah Jejen, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana.
- Dr.E. Mulyasa, 2012, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2004,*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT.Rosdakarya
- Faisal,S,Hanafi,A, *Pendidikan Non Formal*,Surabaya:Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta. Balai Pustaka
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta. Balai Pustaka
- Permendiknas No. 49 Tahun 2007 Tentang Penilaian Peserta Didik
- Perka Nomor 14 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Pasal 13
- Riyanto,Yatim.2010.*Merodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoso, Gempur, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suekartawi, *Mengangkat Efektifitas Mengajar* , Jakarta : Pustaka Jaya 1995
- Supardi, ace. 2009 *Konsep, Kebijakan, Implementasi Pendidikan Nonformal*. Bandung Widya Aksara Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS*, 2006 Bandung : Fokus Media
- Undang-undang No.14 thn 2005 tentang Guru dan Dosen Bagian Penjelasan Pasal 10 ayat 1
- Komponen Pelaksanaan Pendidikan. (Online :<http://karya.tulisilmiah.com/komponen-pelaksanaan-pendidikan-dan-latihan/>) diakses pada tanggal 27 Februari 2016, 20.00 WIB.
- Jurnal Penelitian (Online <http://Lib.ui.id/opac/libri2/detail.jsp?id=91844&lokasi=lokal>) Diakses pada tanggal 18 Maret 2016, 22.30 WIB.
- Ahmad Rizal.. 2009. *Pengaruh kompetensi tutor terhadap hasil belajar warga belajar (skb) ceping kabupaten kendal. Tahun 2009/2010*. Diakses 22 April 2016,20.00 WIB. <http://journal.unes.ac.id/index.php/jkpai/article/download/889/708>
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferrina Rosyiana Dewi.. 2011. *Hubungan kompetensi andragogi tutor sengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris UPTD SKB Kabupaten Malang. Tahun 2011*. Diakses 22 April 2016,20.00 WIB.

<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jkpai/article/download/990/608>

